



Implementasi Kerja Sama Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Program Pendidikan di MA Al- Islamiyah 1 Blumbungan Larangan Pamekasan

Implementation of Cooperation between Islamic Educational Institutions with the Community and Government in Developing Educational Programs at MA Al-Islamiyah 1 Blumbungan Larangan Pamekasan

Milhatin Jamilah¹, Maptuhatul Laila², Maulidya Mecca³

Universitas Islam Negeri Madura

Email: milamilhatin1@gmail.com¹, lailamaptuhatul@gmail.com², maulidyamecca02@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received : 12-06-2026

Revised : 14-06-2026

Accepted : 16-06-2026

Published : 18-06-2026

Abstract

Collaboration between the madrasah, the community, and the government plays a crucial role in supporting the implementation of education at MA Al Islamiyah 1 Sumber Batu, Blumbungan Village, Larangan District, Pamekasan Regency. This collaboration with the community is realized through parental participation in the madrasah committee, support for religious and social activities, involvement of community leaders in student development, and community participation in maintaining the security and cleanliness of the madrasah environment. Meanwhile, collaboration with the government is carried out through the provision of operational assistance for education, training and development of teacher competencies, monitoring and evaluation activities, and support for various programs to improve the quality of education and student achievement. This synergy is implemented in various educational programs, such as strengthening character education and Islamic values, religious activities, developing talents and interests through extracurricular activities, improving educational facilities and infrastructure, and fostering academic and non-academic achievements. This collaboration has a positive impact on improving the quality of education, developing student character, and increasing public trust in the madrasah. The success of the collaboration is supported by good communication, high community concern, and the commitment of madrasa teachers and staff, although there are still obstacles in the form of limited resources, differences in levels of community participation, and the need for the development of educational facilities that continues to increase.

Keywords: *cooperation between madrasahs, communities, government*

Abstrak

Kerja sama antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di MA Al Islamiyah 1 Sumber Batu, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Kerja sama dengan masyarakat diwujudkan melalui partisipasi orang tua dalam komite madrasah, dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan sosial, keterlibatan tokoh masyarakat dalam pembinaan peserta didik, serta partisipasi warga dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan madrasah. Sementara itu, kerja sama dengan pemerintah dilakukan melalui pemberian bantuan operasional pendidikan, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, kegiatan monitoring dan evaluasi, serta dukungan terhadap berbagai program peningkatan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik. Sinergi tersebut diimplementasikan dalam berbagai program pendidikan, seperti penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman, kegiatan keagamaan, pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pembinaan prestasi akademik dan nonakademik. Kerja sama yang terjalin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan



karakter peserta didik, dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Keberhasilan kerja sama didukung oleh komunikasi yang baik, tingginya kepedulian masyarakat, serta komitmen guru dan staf madrasah, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sumber daya, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat, dan kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan yang terus meningkat.

Kata Kunci: kerja sama madrasah, masyarakat, pemerintah

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyah 1 merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 1995 dan berlokasi di Dusun Sumber Batu, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Madrasah ini berstatus swasta dibawah naungan Kementerian Agama dan memiliki visi membentuk insan berkualitas, terdidik dalam bidang iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MA Al-Islamiyah 1 tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan akademik, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik (Khomsinnudin, 2023).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari pihak lain, terutama masyarakat dan pemerintah. Hubungan madrasah dan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung antara madrasah dan masyarakat untuk menanamkan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta karya-karya yang dihasilkan oleh madrasah. Dengan demikian, kerjasama antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat sinergi demi kemajuan pendidikan dan meningkatkan mutu layanan terhadap peserta didik (Rusyaid, 2020).

Pendidikan merupakan usaha bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan institusi pemerintah. Apabila lingkungan masyarakat mendukung keberadaan madrasah, maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan berkualitas, baik dalam aspek umum maupun agama Islam. Pentingnya kerjasama atau hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat menjadikan perlu direalisirnya berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya agar kelangsungan lembaga pendidikan dapat terjamin. Tujuan pokok peningkatan kualitas hubungan madrasah dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan madrasah (Zakiyatul Muniroh, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kerja sama antara MA Al-Islamiyah 1 dengan masyarakat dan pemerintah, implementasi kerja sama dalam pengembangan program pendidikan, serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Observasi lapangan dilakukan langsung di MA Al-Islamiyah 1, Sumber Batu, Blumbungan, Larangan, Pamekasan untuk mendapatkan data yang nyata dan akurat mengenai praktik kerja sama yang terjadi di lapangan. Hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai sinergi antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi lapangan di MA Al-Islamiyah 1, Sumber Batu, Blumbungan, Larangan, Pamekasan pada 17 Juni 2026 untuk



mendeskripsikan kerja sama madrasah dengan masyarakat dan pemerintah, implementasi program pendidikan, serta faktor pendukung dan hambatan. Data diperoleh dari observasi langsung kegiatan rapat komite, keagamaan, pembelajaran, lingkungan madrasah, ekstrakurikuler, dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat, serta dokumen madrasah dan Kemenag sebagai data sekunder. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja Sama MA Al-Islamiyah 1 dengan Masyarakat

Masyarakat Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di MA Al-Islamiyah 1, Sumber Batu, Blumbungan, Larangan, Pamekasan. Berdasarkan observasi langsung di sekolah, bentuk kerja sama yang terlihat nyata antara lain partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah melalui komite sekolah. Di lapangan, komite sekolah MA Al-Islamiyah 1 mengadakan pertemuan rutin setiap pertengahan bulan di ruang guru madrasah. Dalam pertemuan tersebut, orang tua secara aktif menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan sarana seperti penambahan kipas angin di ruang kelas 3 dan pembelian alat peraga IPA, membantu menggalang dana untuk kegiatan seperti peringatan Hari Besar Islam dan cuci madrasah, serta ikut serta dalam pengawasan transparansi penggunaan dana dari BOS Madrasah dan sumbangan sukarela wali murid. Observasi menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya formalitas, tetapi benar-benar menjadi saluran partisipasi orang tua yang nyata (Moh. Sahri, 2026). Selain itu, masyarakat juga memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Saat observasi pada peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi dan istigasah di halaman madrasah, terlihat warga Desa Blumbungan menyediakan tenda, kursi, dan perlengkapan acara secara sukarela, beberapa warga membantu dapur umum yang menyajikan makanan gratis untuk peserta didik dan masyarakat, tokoh masyarakat dan kyai setempat dari Larangan dan Pamekasan datang sebagai pembicara pengajian, serta masyarakat ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih madrasah setelah acara besar. Dukungan ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa memiliki madrasah sebagai wadah pendidikan bersama dan tidak hanya sebagai lembaga milik guru dan siswa.

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik juga terlihat nyata di lapangan. Kepala desa Blumbungan, tokoh agama (kyai), dan tokoh adat secara rutin datang ke madrasah sekitar sekali dalam 2–3 bulan untuk memberikan ceramah singkat setelah pembelajaran pagi. Mereka memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan Islam, etos kerja, dan akhlak mulia. Beberapa tokoh juga membina kelompok siswa dalam kegiatan seperti rohis, pramuka, atau pengajian remaja di madrasah. Kunjungan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak nyata pada motivasi dan kedisiplinan siswa. Kerja sama dalam menjaga lingkungan madrasah agar tetap kondusif dan aman juga terlihat jelas dari observasi di lingkungan madrasah. Warga sekitar diberi tugas sebagai pak security tidak resmi yang mengawasi dari luar pagar madrasah, terutama saat jam masuk dan pulang siswa. Ada sistem ronda malam yang melibatkan warga untuk menjaga keamanan lingkungan madrasah. Masyarakat membantu membersihkan jalan dan area sekitar madrasah, terutama setelah acara besar atau saat ada hujan. Beberapa warga juga melaporkan jika ada gangguan seperti anak nakal di luar pagar atau kendaraan yang parkir tidak teratur kepada pihak madrasah. Kerja sama ini membuat madrasah terasa lebih



aman, bersih, dan kondusif untuk belajar. Partisipasi masyarakat tersebut menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan sehingga program-program madrasah mendapatkan dukungan yang baik (Rusyaid, 2020).

Kerja Sama MA Al-Islamiah 1 dengan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator dan pengawas dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan observasi dan informasi dari pihak madrasah, bentuk kerja sama yang terjalin meliputi pemberian bantuan operasional pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Di lapangan, madrasah menerima dana BOS Madrasah atau BPPDGS yang digunakan untuk pembelian alat pembelajaran seperti spidol, kertas, alat peraga IPA, dan buku latihan, untuk perbaikan ruang kelas seperti perbaikan atap, pemasangan kipas angin, dan pengecatan, mendukung operasional guru seperti konsumsi rapat dan transportasi guru yang dari desa lain, serta sisa dana digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan lomba siswa. Penggunaan dana ini dilaporkan secara transparan dan sering dibahas dalam rapat komite sekolah (Moh.Sahri, 2026). Pemerintah juga melaksanakan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Observasi dari pihak madrasah menunjukkan bahwa guru MA Al-Islamiah 1 rutin mengikuti pelatihan MGMP, KKG, dan penataran yang diselenggarakan Kemenag kabupaten Pamekasan. Setelah pelatihan, guru membawa materi baru ke kelas seperti metode pembelajaran interaktif, penggunaan media digital, dan strategi penilaian berbasis kelas. Madrasah juga mengadakan rapat internal untuk mendiskusikan hasil pelatihan dan menerapkan konsep baru di kelas.

Pemerintah juga melakukan pembinaan serta monitoring terhadap pelaksanaan program pendidikan. Dalam observasi, terlihat bahwa Kemenag Kabupaten Pamekasan melakukan monitoring rutin sekali dalam 3–6 bulan dengan memeriksa dokumen administrasi seperti RPP, silabus, dan program tahunan, kegiatan pembelajaran melalui observasi langsung di kelas, serta prestasi siswa dalam lomba akademik dan non-akademik. Hasil monitoring dibahas dalam rapat dengan kepala madrasah dan guru, kemudian direncanakan perbaikan (Irvan Ismail, 2026). Pemerintah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik. Di lapangan, madrasah menerima dukungan dana dan fasilitas untuk lomba MTQ, cerdas cermat agama, futsal, basket, dan seni tingkat kabupaten Pamekasan atau nasional. Madrasah juga menerima penghargaan dan sertifikat dari Kemenag untuk siswa yang berprestasi, serta pelatihan khusus untuk siswa yang akan mengikuti lomba seperti pelatihan MTQ dan cerdas cermat. Dukungan ini langsung terlihat dari peningkatan prestasi siswa dalam lomba dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Kerja sama dengan pemerintah membantu madrasah dalam memenuhi standar pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik.

Implementasi Kerja Sama dalam Pengembangan Program Pendidikan

Sinergi antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah diwujudkan dalam berbagai program pendidikan yang nyata di lapangan. Penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman terlihat dari budaya sekolah yang kuat di mana siswa wajib salim kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta membaca ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran. Guru memberikan keteladanan dalam sikap seperti berpakaian rapi, sopan, dan disiplin. Nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi diintegrasikan dalam mata pelajaran dan kegiatan harian. Program pengajian rutin dan istigash memperkuat nilai keislaman. Kegiatan keagamaan seperti



peringatan hari besar Islam, istigasah, dan pengajian juga dilaksanakan secara nyata. Di lapangan, madrasah mengadakan peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha dengan ceramah, senam Islam, dan kegiatan sosial. Istigasah melibatkan siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dari Desa Blumbungan. Pengajian rutin diadakan setiap minggu atau dua minggu dengan pembicara dari kyai setempat atau guru madrasah. Masyarakat menyediakan tenda, kursi, dan makanan, menunjukkan partisipasi nyata.

Program pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler juga terlihat jelas dari observasi. Madrasah memiliki berbagai ekstrakurikuler seperti rohis, pramuka, MTQ, cerdas cermat agama, futsal, basket, seni tari, seni musik Islami, dan kesenian tradisional. Siswa secara aktif mengikuti ekstrakurikuler dan berprestasi dalam lomba tingkat kabupaten atau nasional. Ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai penguatan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga terlihat nyata. Di lapangan, terlihat perbaikan ruang kelas seperti atap, lantai, dinding, dan kipas angin, penambahan alat peraga seperti buku, alat IPA, dan media digital sederhana, pembangunan atau perbaikan musholla madrasah sebagai tempat ibadah dan pengajian, serta peningkatan fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, basket, dan alat olahraga. Hal ini langsung terlihat dari peningkatan kenyamanan belajar dan motivasi siswa. Program pembinaan prestasi akademik maupun nonakademik juga dilaksanakan secara nyata. Madrasah membina siswa yang akan mengikuti lomba cerdas cermat agama, MTQ, futsal, basket, dan seni. Madrasah memberikan pelatihan khusus dan konsultasi dengan guru berprestasi. Madrasah juga mendukung dana untuk lomba dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Prestasi siswa dalam lomba dipublikasikan di madrasah dan diberi apresiasi seperti piala, sertifikat, dan sertifikat prestasi. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Implementasi kerja sama tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan madrasah, baik dari segi kualitas pendidikan maupun peningkatan kepercayaan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Berdasarkan observasi lapangan di MA Al-Islamiyah 1, faktor pendukung kerja sama antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah meliputi komunikasi yang baik, kepedulian masyarakat yang tinggi, dan dukungan guru dan staf. Kepala madrasah rutin mengadakan rapat dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat Desa Blumbungan. Ada kontak grup WhatsApp antara guru, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk komunikasi cepat. Informasi program madrasah disampaikan secara terbuka dalam rapat dan grup. Kepedulian masyarakat yang tinggi terlihat dari warga Desa Blumbungan yang sukarela membantu dalam kegiatan madrasah seperti tenda, kursi, makanan, dan keamanan. Orang tua aktif dalam komite sekolah dan mengikuti rapat. Masyarakat merasakan madrasah sebagai bagian dari kehidupan bersama. Dukungan guru dan staf juga terlihat dari komitmen tinggi guru dalam pengembangan profesional seperti mengikuti pelatihan, staf madrasah yang aktif berkoordinasi dengan masyarakat dan pemerintah, serta guru yang memberikan keteladanan dalam sikap dan disiplin (Moh.Sahri, 2026).

Observasi lapangan di MA Al-Islamiyah 1 juga menunjukkan beberapa hambatan nyata. Keterbatasan sumber daya terlihat dari sarana prasarana yang masih terbatas seperti atap kelas yang perlu perbaikan dan alat peraga IPA yang kurang. Biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler dan lomba masih tergantung dana BOS dan sumbangan sukarela. Guru masih terbatas untuk beberapa mata



pelajaran seperti IPA dan Bahasa Inggris. Perbedaan tingkat partisipasi masyarakat juga terlihat dari sebagian orang tua dari Desa Blumbungan dan sekitarnya yang masih kurang aktif dalam rapat komite dan kegiatan madrasah. Beberapa orang tua masih menganggap pendidikan cukup hingga dasar dan kurang mendukung pendidikan lanjutan. Kadar kepedulian bervariasi antar-warga seperti ada yang sangat aktif dan ada yang pasif (Darma Krida, 2022). Kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan yang terus meningkat juga terlihat dari permintaan untuk penambahan ruang kelas, perbaikan musholla, dan fasilitas olahraga yang terus meningkat seiring jumlah siswa. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Larangan dan Pamekasan yang relatif rendah membuat sumbangan sukarela tidak selalu besar. Ada resistensi terhadap perubahan dari sebagian warga yang kurang familiar dengan konsep pendidikan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi lapangan di MA Al-Islamiyah 1, Sumber Batu, Blumbungan, Larangan, Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara madrasah dengan masyarakat dan pemerintah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Masyarakat Desa Blumbungan berperan aktif melalui partisipasi orang tua dalam komite sekolah, dukungan terhadap kegiatan keagamaan seperti istigasah dan pengajian, keterlibatan tokoh masyarakat dalam memberi motivasi dan pembinaan siswa, serta kerja sama menjaga lingkungan madrasah yang aman dan kondusif. Pemerintah memberikan dukungan melalui pemberian dana BOS Madrasah/BPPDGS, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, monitoring dan pembinaan program pendidikan, serta dukungan dana dan fasilitas untuk lomba akademik dan non-akademik. Implementasi kerja sama tercermin dalam program penguatan pendidikan karakter dan nilai keislaman, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, peningkatan sarana prasarana, dan pembinaan prestasi siswa yang langsung terlihat dari peningkatan kenyamanan belajar dan motivasi siswa. Faktor pendukung utama meliputi komunikasi yang baik antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah, kepedulian masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan, serta dukungan guru dan staf yang berkomitmen. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sumber daya seperti sarana prasarana yang kurang, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat, dan kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan yang terus meningkat seiring jumlah siswa. Secara keseluruhan, sinergi antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah memberikan dampak positif terhadap perkembangan madrasah baik dari segi kualitas pendidikan maupun peningkatan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma Krida, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat," Bab 5, Repository UNISI (2022).
- Irvan Ismail, "Pengelolaan Pendidikan di Madrasah," Kemenag Gorontalo, 28 Februari 2026.
- Khomsinnudin. (2023). "Pengelolaan Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Tawadhu*, Vol. 7 No. 1: 45–62.
- Moh. Sahri, kepala sekolah Ma Al- Islamiyah 1, wawancara 17 juni 2026
- Rusyaid, "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 (2020): 112–130.



Rusyaid. (2020). "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2: 112–130.

Zakiyatul Muniroh. (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah." *Dipotret dari Digilib UIN Surabaya*, D91217075.